

PARTISIPASI ANGGOTA KARANG TARUNA DALAM KEGIATAN DI MASYARAKAT DESA BUMI ETAM KECAMATAN KAUBUN KABUPATEN KUTAI TIMUR

Hasrul Saleh W.A¹

Abstrak

Dalam penulisan skripsi ini masalah yang paling mendasar adalah bentuk partisipasi anggota Karang Taruna dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat desa Bumi Etam. Dengan banyaknya para ahli yang merumuskan bentuk, batasan serta kriteria partisipasi, sehingga dalam hal ini penulis tertarik untuk dapat meneliti partisipasi anggota Karang Taruna. Yang dalam hal ini obyeknya adalah para anggota Karang Taruna, masyarakat desa, Kepala Desa, dan ketua Karang Taruna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dan apa saja bentuk-bentuk partisipasi Karang Taruna dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif yaitu menjelaskan fakta-fakta secara lengkap di dalam berbagai aspek yang diselidiki agar jelas keadaan dan kondisinya. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar anggota Karang Taruna selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Tanggapan masyarakat setempat dan pemerintah desa sangat baik dengan selalu memberi dukungan kepada lembaga Karang Taruna. Sebagian dari anggota Karang Taruna juga tidak dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masyarakat maupun pemerintah desa dikarenakan memiliki kesibukan pribadi atau para anggota yang bekerja di perusahaan tambang batubara, tetapi apabila sedang tidak bekerja mereka selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Adapun kendala-kendala yang dialami lembaga Karang Taruna dalam melaksanakan program-program kerja yang bermanfaat bagi masyarakat terutama para pemuda-pemudi desa. Kurangnya alokasi anggaran merupakan kendala utama yang dihadapi lembaga Karang Taruna, jarang dilaksanakannya pelatihan-pelatihan terhadap anggota Karang Taruna untuk meningkatkan bakat serta kemampuan yang dimiliki. Maka lembaga Karang Taruna terus menjalin komunikasi dengan pihak-pihak swasta agar dapat bekerjasama dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Partisipasi, Anggota, Karang Taruna, Masyarakat, Bumi Etam.

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: hasrul444@gmail.com

Pendahuluan

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1969 di kampung Melayu Jakarta. Dalam perjalanan sejarahnya, Karang Taruna telah melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya untuk turut menanggulangi masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda di lingkungannya, sesuai dengan kondisi daerah dan tingkat kemampuan masing-masing.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan dalam kegiatan ekonomi, sosial, budaya. Dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat, baik sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna juga berpegang pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga yang telah diatur dalam struktur kepengurusan dan masa jabatan pada masing-masing wilayah. Mulai dari desa, kelurahan, sampai pada tingkat nasional. Semua ini adalah sebuah wujud dari pada regenerasi organisasi masyarakat. Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi dalam AD (Anggara Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga). Keanggotaan Karang Taruna berusia mulai dari 11–45 tahun dan batasan sebagai pengurus berusia mulai 17–35 tahun.

Keberadaan Karang Taruna dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama ini bertumpu pada landasan hukum yang dimiliki, yang terus diperbarui sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masalah kesejahteraan sosial serta sistem pemerintahan yang terjadi. Sampai saat ini, landasan hukum yang dimiliki Karang Taruna adalah Keputusan Menteri Sosial RI No. 13/HUK/KEP/1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna, Ketetapan MPR No.II/MPR/1983 tentang GBHN yang menempatkan Karang Taruna sebagai wadah Pembinaan Generasi Muda, serta Keputusan Menteri Sosial RI No.83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Dengan kewenangan yang dimiliki Karang Taruna yang meliputi sebagai motivator, inisiator dalam pembangunan dan katalisator keserasian sosial. Karang Taruna adalah wadah pemupukan karakter bangsa, yang jika dikembangkan secara kreatif akan menjadi awal kekuatan bangsa. Bentuk partisipasi Karang Taruna terhadap keikutsertaan pemuda untuk melaksanakan kegiatan desa dalam pembangunan masyarakat yang juga sebagai mitra penyelenggara pemerintahan di desa. Upaya partisipasi anggota Karang Taruna dalam setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat desa dimaksudkan untuk mengurangi adanya penyelewengan atas kewenangan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Namun, Karang Taruna desa Bumi Etam dalam hal ini tidak semua berjalan dengan baik, menumbuh kembangkan sikap partisipasi terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan salah satu alasan terpenting mengapa Karang Taruna di desa Bumi Etam perlu untuk dikembangkan.

Kurang efektifnya partisipasi anggota Karang Taruna dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat ditinjau dari hal tata kerja anggota dan pimpinan Karang Taruna yang belum optimal menjalankan peran dan fungsinya sebagai lembaga yang dipercayakan masyarakat sebagai mitra penyelenggara pemerintahan desa. Kondisi ini dibuktikan dengan adanya kegiatan Karang Taruna yang banyak di dominasi pemerintah desa dan tidak sejalan sebagaimana mestinya.

Faktor lain yang menjadi penghambat efektifitas anggota Karang Taruna di desa Bumi Etam dalam berpartisipasi melaksanakan kegiatan masyarakat di lingkungan sekitar, tidak dilakukan oleh seluruh anggota dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut. Seringkali tidak efektif dengan membawa urusan-urusan pribadi yang sifatnya keterwakilan individu. Beberapa anggota Karang Taruna yang ikut terlibat dalam setiap pembangunan atau kegiatan-kegiatan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar adalah anggota yang tidak memiliki kompeten dan kemampuan yang tinggi dalam bidang pembangunan masyarakat, baik individu maupun kelompok serta mempunyai latar belakang pengetahuan yang kurang memadai. Sedangkan anggota Karang Taruna desa Bumi Etam yang cukup memiliki kemampuan atau kapabilitas untuk ikut terlibat dalam setiap pembangunan yang ada di lingkungan sekitar karena dilihat dari latar belakang kemampuan dan pengalamannya di bidang pemerintahan, justru disibukkan dengan urusan pekerjaan diluar dan cenderung bersifat pasif, seperti adanya salah satu anggota Karang Taruna yang menjadi staf di kantor kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan tata tertib Karang Taruna untuk turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan masyarakat dan mengakomodir pengaturan sebagaimana dijelaskan mengenai kajiannya sebagai mitra penyelenggaraan pemerintahan desa belum maksimal. Mengenai hal tersebut tentunya akan memunculkan berbagai permasalahan yang sangat menarik untuk dikaji berkaitan dalam pelaksanaan fungsi Karang Taruna di desa Bumi Etam.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji apakah partisipasi anggota Karang Taruna dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat sudah efektif atau hanya aturan tanpa adanya tindak lanjut yang jelas dan kongkrit. Apakah partisipasi anggota Karang Taruna sudah berlandaskan prinsip-prinsip dan dasar hukum lembaga Karang Taruna dalam melaksanakan fungsi pembangunan atau turut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat khususnya masyarakat desa Bumi Etam.

Kerangka Dasar Teori

Partisipasi

Menurut Bhattacharyya (dalam Supriatna, 1985:30) mengatakan bahwa partisipasi menurut literatur berarti ikut serta mengambil bagian dalam kegiatan bersama. Sedangkan Mubyarto (1984:35) mendefinisikan partisipasi sebagai

kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap kegiatan sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Pengertian partisipasi selalu dikaitkan atau bersinonim dengan peran serta. Seorang ilmuwan yang bernama Keith Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh Sastropoetro (1988:13 dalam Nur Azhari, 2005:9) sebagai berikut: “Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, moral atau perasaan didalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”

Bentuk-Bentuk Partisipasi

Menurut Keith Davis (1988:55 dalam Nur Azhari, 2005:13) mengemukakan tentang bentuk partisipasi yaitu:

1. Konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa.
2. Sumbangan spontan berupa uang dan barang.
3. Mendirikan proyek yang bentuknya berdikari dan honorinya berasal dari sumbangan individu atau instansi yang berada diluar lingkungan tertantu, itu merupakan salah satu partisipasi dan akan langsung dirasakan oleh masyarakat itu sendiri dalam pembangunan desa tersebut.
4. Sumbangan dalam bentuk kerja, yang biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat. bentuk kerja yang disumbangkan oleh masyarakat meringankan pembanguna yang diselenggarakan desa tersebut.

Tingkat Kesukarelaan Partisipasi

Dusseldorp (1981) membedakan adanya beberapa jenjang kesukarelaan dalam partisipasi sebagai berikut:

1. Partisipasi spontan, yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinannya sendiri.
2. Partisipasi terinduksi, yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh, dorongan) dari luar, meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.
3. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagaimana layaknya warga masyarakat pada umumnya, atau peran serta yang dilakukan untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai, atau norma yang dianut oleh masyarakat setempat. Jika tidak berperan serta, akan tersisih atau dikucilkan masyarakatnya.
4. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut akan kehilangan status sosial atau mendapat kerugian atau tidak memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

5. Partisipasi tertekan oleh peraturan, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan atau ketentuan-ketentuan yang sudah diberlakukan.

Tipologi Partisipasi

Penumbuhan dan pengembangan partisipasi masyarakat seringkali terhambat oleh persepsi yang kurang tepat, yang menilai masyarakat “sulit diajak maju” oleh sebab itu kesulitan penumbuhan dan pengembangan partisipasi masyarakat juga disebabkan karena sudah adanya campur tangan dari pihak penguasa. Berikut adalah macam-macam tipologi partisipasi masyarakat

1. Partisipasi Pasif atau manipulatif memiliki karakteristik masyarakat diberitahu yang telah terjadi, pengumuman sepihak oleh pelaksanaan proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat dan informasi yang diperlukan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.
2. Partisipasi Informatif memiliki karakteristik dimana masyarakat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, masyarakat tidak diberi kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian dan akuarasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.
3. Partisipasi konsultatif memiliki karakteristik masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, tidak ada peluang pembatasan keputusan bersama, dan para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan masyarakat (sebagai masukan) atau tindak lanjut .
4. Partisipasi Fungsional memiliki karakteristik masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek, pembentukan kelompok biasanya setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati, pada tahap awal masyarakat tergantung pada pihak luar namun secara bertahap menunjukkan kemandiriannya.
5. Partisipasi interaktif memiliki karakteristik dimana masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan penguatan kelembagaan dan cenderung melibatkan metoda interdisipliner yang mencari keragaman prespektif dalam proses belajar mengajar yang terstruktur dan sistematis. Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas (pelaksanaan) keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.

Karang Taruna

Karang Taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa dan kelurahan. Karang Taruna bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.

Untuk menjalankan tugas pokok di atas, Karang Taruna mempunyai fungsi (Pasal 6 PERMENSOS No.77 Tahun 2010)

- a. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.
- b. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda.
- c. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002:9) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan dan menggambarkan mengenai bentuk partisipasi anggota Karang Taruna dalam kegiatan masyarakat di Desa Bumi Etam, Kecamatan Kaubun, Kabupaten Kutai Timur. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi anggota Karang Taruna dalam kegiatan masyarakat di Desa Bumi Etam, Kecamatan Kaubun, Kabupaten Kutai Timur.

Penelitian perlu memfokuskan pada masalah tertentu. Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh anggota Karang Taruna dalam kegiatan yang dilakukan masyarakat berupa sumbangan pemikiran, sumbangan materi, sumbangan berupa tenaga atau jasa
2. Apa saja kendala-kendala partisipasi anggota Karang Taruna dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Hasil Penelitian

Bentuk-Bentuk Partisipasi Anggota Karang Taruna dalam Kegiatan di Masyarakat

Dengan adanya tugas pokok Karang Taruna diatas ketua Karang Taruna akan melihat potensi yang ada di masyarakat sekitar dan apa yang di butuhkan oleh masyarakat terutama para generasi muda. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan ketua Karang Taruna dan Sekretaris Desa :

"Yang kami lakukan sekarang dari pengurus Karang Taruna kami sudah melakukan rapat kordinasi dengan Pemerintah Desa dan beberapa pihak perusahaan yang ada di desa ini, baik perusahaan tambang batu bara, perkebunan kelapa sawit dan pabrik-pabrik kelapa sawit. Ini semua adalah insiatif kami dari pengurus Karang Taruna.

Karena apa? kalau kita tidak memiliki inisiatif sendiri mereka tidak akan pernah mau bahkan bisa dibilang tidak mau peduli dengan keadaan masyarakat sekitar khususnya para pemuda yang memiliki potensi atau pengalaman lebih untuk bisa bekerja di perusahaan-perusahaan tersebut”. (Ketua Karang Taruna, 4 Agustus 2016)

“Yang kami ketahui saat ini Karang Taruna sangat aktif di masalah ketenagakerjaan, karena di desa Bumi Etam sini sudah banyak perusahaan-perusahaan yang masuk. Kalau Karang Taruna ini kan mitra kerja dengan desa yang mengurus tentang muda-mudi dan berbagai macam kegiatannya, desa selalu berkomunikasi dengan Karang Taruna kalau memang ada kegiatan desa di bidang keolahragaan, kesenian dan bidang-bidang yang berkaitan dengan muda-mudi, begitupun sebaliknya kegiatan Karang Taruna selalu ada komunikasi dengan kami”. (Sekretaris Desa, 4 Agustus 2016)

Apa yang telah disampaikan ketua Karang Taruna dan ditambah oleh keterangan sekretaris desa Bumi Etam mengenai partisipasi Karang Taruna terhadap masyarakat sekitar khususnya pemuda-pemudi yang berada di desa Bumi Etam, maka sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Keith Davis tentang partisipasi yang dikutip oleh Sastropoetro (1988:13 dalam Nur Azhari, 2005:9) sebagai berikut: “Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, moral atau perasaan didalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka partisipasi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terhadap kelompok.

Lembaga Karang Taruna yang juga termasuk salah satu mitra kerja pemerintah desa khususnya yang membidangi berbagai macam aktifitas pemuda-pemudi yang berada di desa, seperti kegiatan olahraga, kesenian, gotong royong, pengajian dan memanfaatkan potensi-potensi atau kreatifitas yang di miliki oleh generasi penerus dengan tujuan mensejahterakan masyarakat sekitar. Berikut hasil wawancara dengan ketua Karang Taruna :

“Kepala desa selalu memberi tau kepada kami baik secara lisan atau menggunakan surat resmi apabila di adakan rapat atau pertemuan dengan pihak perusahaan, atau rapat bersama dengan pengurus Karang Taruna. Kalau memang kegiatan yang akan dilakukan berhubungan dengan tugas dan fungsi kami, kadang kala kepala desa memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan itu. Jadi desa hanya sebagai pemback-up kami saja, seperti yang terjadi sekarang perekrutan tenaga kerja lokal yang ingin bekerja di perusahaan-perusahaan baik perusahaan

tambang batu bara maupun di pabrik kelapa sawit melalui Karang Taruna”. (Ketua Karang Taruna, 10 Agustus 2016)

Dengan adanya hubungan yang baik antara lembaga Karang Taruna dengan pemerintah desa, maka ini lebih mempermudah pengurus Karang Taruna dalam menjalankan program-program kegiatannya di masyarakat. Partisipasi lembaga Karang Taruna dalam kegiatan di masyarakat khususnya para pemuda-pemudi sangatlah penting, sebab Karang Taruna merupakan wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan dalam kegiatan ekonomi, sosial, budaya. Dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat, baik sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia. Karang Taruna juga dapat bermitra dengan berbagai pihak agar apa yang di programkan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat.

Adanya komunikasi yang baik antara lembaga Karang Taruna dengan berbagai pihak, baik pemerintah desa maupun pihak swasta maka tugas-tugas Karang Taruna dapat direalisasikan dengan baik. Dengan adanya aktifitas Karang Taruna secara melembaga dan terorganisir di lingkungan sekitar, maka masyarakat terutama pemuda lebih mudah menjangkau organisasi ini sebagai tempat penyaluran potensi yang dimilikinya dan sebagai sarana untuk meminimalisir hal-hal negatif yang sering terjadi pada kaum muda.

Salah satu bentuk partisipasi lembaga Karang Taruna dengan memberikan ide atau gagasan yang kreatif dan inovatif sehingga dapat membantu masyarakat dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dengan adanya ide atau gagasan yang di berikan, diharapkan masyarakat sekitar dapat memanfaatkan segala bentuk potensi yang ada di lingkungan sekitar baik potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Karang Taruna yang juga merupakan organisasi yang bergerak di bidang kepemudaan dan memiliki tugas mengembangkan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar, wajib berpartisipasi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar masyarakat dapat hidup mandiri dengan memanfaatkan segala bentuk potensi yang ada.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan, Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan desa. Dengan membina kejasama strategis dan saling menguntungkan dengan kalangan pemerintah, sektor swasta, organisasi sosial, dan mitra kepemudaan lainnya guna mencapai kemajuan, kemandirian organisasinya dan cita-cita kesejahteraan masyarakat.

Keikutsertaan anggota Karang Taruna secara aktif dalam kegiatan di masyarakat memang sangat dibutuhkan, sebab sebagai generasi muda penerus bangsa maka dibutuhkan generasi yang peduli akan lingkungannya dan kesejahteraan masyarakat. Dengan berkembang teknologi dan informasi saat ini maka diperlukan pula sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif. Dengan

terlibatnya para pemuda-pemudi desa dalam kegiatan-kegiatan yang positif secara otomatis pula akan mengurangi aktifitas yang kurang menguntungkan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar, seperti terjadinya masalah-masalah sosial. Karang Taruna yang merupakan mitra kerja pemerintah desa khususnya di bidang kepemudaan, Karang Taruna juga dapat dikatakan sebagai pekerja sosial yang sangat dibutuhkan partisipasi dalam taraf pembangunan desa dan masyarakat sekitar.

Kendala-Kendala Partisipasi Anggota Karang Taruna Dalam Kegiatan di Masyarakat

Kita perlu menyadari bahwa secara internal banyak kendala yang dihadapi dalam melaksanakan aktifitas Karang Taruna untuk berpartisipasi di bidang kesejahteraan sosial di desa atau kecamatan seperti aspek finansial, organisasi dan sumber daya manusia. Faktor internal tersebut mengakibatkan tidak berjalannya tugas dan fungsi Karang Taruna sebagaimana yang diharapkan masyarakat khususnya para pemuda-pemudi desa. Oleh karena itu fungsi forum komunikasi antar Karang Taruna seperti Karang Taruna Desa, Kecamatan dan Kabupaten sangat strategis sebagai ajang pengembangan serta memperkuat jaringan kerjasama dalam penyelenggaraan mekanisme organisasi, meningkatkan konsolidasi organisasi serta memantapkan partisipasi dalam bidang kesejahteraan sosial. Berikut hasil wawancara dengan ketua Karang Taruna :

“kami juga memang menyadari dari segi fasilitas yang kurang mendukung, sehingga di dalam melaksanakan tugas-tugas atau acara yang bersifat kegiatan Karang Taruna kurang maksimal dalam keikutsetaan anggota. Jadi masalah fasilitas ini memang sangat mendukung sekali di dalam berjalannya aktifitas Karang Taruna di Desa Bumi Etam. Seperti fasilitas olahraga yang kurang lengkap jadi, kadang-kadang kami menggunakan fasilitas seadanya saja”. (Ketua Karang Taruna, 14 September 2016)

Kedepannya Karang Taruna diharapkan tidak hanya sebagai organisasi papan nama atau organisasi yang tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya. Karang Taruna tidak boleh hanya menjadi penghias nama sebuah desa maupun kecamatan, Karang Taruna juga harus menjadi lembaga sosial yang mampu memberikan contoh kepada generasi muda untuk ikut serta membangun bangsa terutama di desa dan kecamatan. Partisipasinya dituntut tidak hanya pada saat acara HUT RI saja, hanya mengorganisir kegiatan lomba. Namun lebih jauh harus melayani, mengupayakan, mengintegrasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai sosial dalam mewujudkan pembangunan desa sehingga masyarakat dapat mencapai tingkat kesejahteraan sosial. Berikut hasil wawancara dengan ketua Karang Taruna:

“ Menurut saya kurang di adakan pelatihan-pelatihan kepada pengurus Karang Taruna ini juga salah satu sebab kurang berkualitاسnya sumber daya manusia. Kalau ada pelatihan-pelatihan di kabupaten kan kami bisa juga melanjutkan atau memberikan informasi kepada anggota yang lain. Ya seperti pelatihan yang penting itu kan melatih berorganisasi, karena tidak semua anggota yang sangat paham tentang berorganisasi, kan ada juga orang yang berorganisasi itu yang penting datang kemudian kumpul-kumpul ya sudah seperti itu, mereka bahkan tidak tau tujuan serta fungsi-fungsi organisasi tersebut”.

(Ketua Karang Taruna, 21 September 2016)

Karang Taruna yang merupakan wadah generasi muda di desa dan kecamatan tersebut mengemban amanat sebagai pekerja sosial. Selama ini, harus kita akui bahwa organisasi Karang Taruna berjalan baru sebatas apa adanya. Akan tetapi ini harus dipandang positif oleh masyarakat sekitar guna meningkatkan kinerja wadah bagi para generasi penerus bangsa. Pemerintah Daerah memiliki kewajiban untuk membina dan memberdayakannya melalui sosialisasi yang berjenjang dan berkesinambungan, Sebab pembangunan kesejahteraan sosial sepatutnya mampu mengoptimalkan sumber-sumber potensial yang ada di tengah masyarakat. Untuk itu Karang Taruna baik secara individu maupun secara kelembagaan perlu dilakukan pelatihan dan penguatan lembaganya.

Penguatan kelembagaan Karang Taruna merupakan salah satu pendekatan pembangunan masyarakat khususnya para generasi penerus yang berada di desa tersebut. Oleh karena itu pendekatan kelembagaan berusaha mengerakkan seluruh lembaga kemasyarakatan khususnya Karang Taruna dalam meminimalisir persoalan yang ada di tengah masyarakat, dengan menjalin kerjasama dan kemitraan baik dengan pemerintah, swasta, maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat lainnya melalui pendekatan formal maupun informal dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat.

Selain masalah kurangnya fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti kurang memadainya fasilitas dan alat-alat olahraga, alat-alat kesenian dan juga kurangnya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di samping itu kurangnya alokasi anggaran merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh lembaga Karang Taruna di masa sekarang baik Karang Taruna desa maupun kecamatan. Maka sangat diharapkan peran serta pemerintah daerah dalam mengalokasikan anggaran dapat berjalan dengan baik sehingga di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menyangkut masalah lembaga Karang Taruna dapat berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya khususnya apa apa yang dapat di rasakan oleh masyarakat tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna :

“Anggaran juga menjadi hambatan bagi kami untuk melaksanakan program-program yang ada, karena memang anggaran dari desa atau Pemerintah Daerah itu sangat minim. Jadi kami harus pintar-pintar mengatur anggaran yang ada supaya anggaran yang ada ini bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang sifatnya tidak terlalu membutuhkan biaya yang banyak. Karena anggaran sangat minim jadi kami berinisiatif untuk mencari dana tambahan ke pihak-pihak perusahaan dengan mengajukan proposal bantuan dana, supaya bisa melanjutkan program yang ada. Kadang memang tidak semua perusahaan bisa memberikan bantuan, dengan berbagai alasan-alasan. Jadi kami juga tidak bisa memaksa supaya perusahaan itu memberikan bantuan, karena kami hanya sifatnya mengajukan permohonan berupa proposal saja. Tapi memang sekarang ada beberapa pihak perusahaan tambang batu bara yang bisa membantu kami baik dalam bentuk materi maupun non materi.” (Ketua Karang Taruna, 21 September 2016)

Dengan apa yang telah di sampaikan oleh ketua Karang Taruna di atas, alokasi anggaran merupakan suatu hal yang sangat penting guna melancarkan semua program-program yang akan di laksanakan. Dengan anggaran yang cukup secara otomatis Karang Taruna dapat bekerja dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat, khususnya para pemuda-pemudi yang berada di desa Bumi Etam dalam mengembangkan keraktifitas dan potensi yang ada di lingkungannya (SDA). Maka dari itu bantuan-bantuan yang di berikan oleh pihak-pihak swasta baik dalam bentuk materi maupun non materi sangat membantu lembaga Karang Taruna untuk meningkatkan kinerjanya.

Bentuk Keterlibatan Karang Taruna

Upaya peningkatan kualitas partisipasi anggota Karang Taruna harus diimbangi oleh lembaga Karang Taruna itu sendiri dalam memotivasi anggotanya untuk mengembangkan peranan dan fungsinya secara optimal agar tercapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Keith Davis dalam definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh Sastropetro (1988:13 dalam Nur Azhari, 2005:9) sebagai berikut: “Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, moral atau perasaan didalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan”. Berdasarkan definisi tersebut, maka partisipasi anggota Karang Taruna menyangkut keterlibatan diri seseorang atau kelompok sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terhadap peogram-program yang dilaksanakan di masyarakat.

Keterlibatan mental, pikiran dan moral oleh anggota Karang Tarauna adalah sebagai bentuk partisipasi aktif Karang Tarauna dalam menyelesaikan program-program kerja Karang Taruna yang bermanfaat bagi masyarakat, maupun permasalahan yang ada dalam lembaga Karang Taruna. Dengan memberikan ide atau gagasan kepada masyarakat agar turut berperan dalam setiap pembangunan yang ada, dan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di wilayah desa guna meningkatkan kesejahteraan. Karang Taruna turut bertanggung jawab atas program-program yang telah dilaksanakan agar program tersebut dapat terus berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. seperti terus bertanggung jawab atas perekrutan tenaga kerja lokal yang ingin bekerja baik disektor tambang batubara maupun disektor perkebunan kelapa sawit.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh lembaga Karang Taruna seperti penataan manajemen organisasi sebagai langkah nyata untuk menjawab tantangan persoalan organisasi, konsolidasi organisasi peningkatan koordinasi dan komunikasi serta menumbuh kembangkan kader profesional Karang Taruna. Ruang lingkup penataan manajemen organisasi Karang Taruna hendaklah berjalan searah dengan pembangunan desa, dimana tiap-tiap desa akan mempunyai karakter-karakter yang berbeda. Dengan demikian program dan aktifitas Karang Taruna akan berbeda satu sama lain dan dapat membantu aktifitas masyarakat terutama para generasi muda.

Kendala-Kendala Partisipasi Anggota Karang Taruna Dalam Kegiatan di Masyarakat

Kendala yang dialami oleh lembaga Karang Taruna desa Bumi Etam, seperti tidak pernah dilaksanakannya pelatihan-pelatihan bagi para anggota guna meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki serta memberi pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan kinerja lembaga Karang Taruna. Kurangnya fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti kurang memadainya alat-alat olahraga dan alat-alat kesenian. Di samping itu kurangnya alokasi anggaran merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh lembaga Karang Taruna desa Bumi Etam di masa sekarang baik Karang Taruna desa maupun kecamatan.

Sangat terbatasnya alokasi anggaran sangat berdampak pada tercapainya program-program yang sudah direncanakan, kemudian dengan semangat anggota Karang Taruna yang masih berubah-ubah menjadi salah satu kendala yang menghambat keberlangsungan program-program Karang Taruna. Konsistensi anggota yang masih kurang dan masih terdapat anggota yang belum mau diajak untuk berpartisipasi, menjadi tantangan yang berat bagi pengurus untuk terus memberikan pandangan tentang pentingnya lembaga Karang Taruna.

Kendala yang juga dihadapi organisasi kepemudaan Karang Taruna desa Bumi Etam dalam membina partisipatif generasi muda adalah kesibukan masing-masing anggota seperti sekolah dan bekerja, terlebih lagi para pengurus Karang

Taruna atau anggota yang bekerja di perusahaan tambang batubara. Kurang intensifnya pembinaan khusus yang berkaitan dengan pembinaan pribadi yang partisipatif yang diadakan oleh pemerintahan setempat maupun Karang Taruna itu sendiri, keterbatasan fasilitas yang mendukung kegiatan Karang Taruna. Selain itu dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak seperti dari pemerintah dan warga sekitar juga mempengaruhi keberhasilan dalam upaya pembinaan generasi muda.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dengan adanya partisipasi lembaga Karang Taruna berupa sumbangan pemikiran, sumbangan materi serta sumbangan berupa tenaga dengan ikut terlibat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi Karang Taruna sudah cukup baik dalam mengaplikasikan tugas dan fungsinya, untuk bersama-sama dengan berbagai pihak baik pemerintah desa maupun pihak-pihak swasta dalam mengembangkan kreatifitas dan potensi-potensi yang ada di tengah-tengah masyarakat, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Meskipun pada proses pelaksanaannya masih banyak terkendala dengan berbagai macam persoalan, seperti kurangnya fasilitas yang tersedia dan sangat minimnya anggaran atau dana yang disalurkan oleh pemerintah daerah kepada lembaga Karang Taruna.
2. Partisipasi anggota Karang Taruna yang menyangkut keterlibatan dan ikut serta dalam setiap kegiatan ditengah masyarakat atau kelompok sangat membantu masyarakat dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dengan begitu anggota Karang Taruna memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap apa yang menjadi kegiatan masyarakat maupun pemerintah desa.
3. Komunikasi serta koordinasi yang dilakukan Karang Taruna pada saat ini dengan bekerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah desa dan pihak swasta yang ada di lingkungan desa Bumi Etam sangat membantu lembaga Karang Taruna dalam menjalankan program kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Aktifitas-aktifitas Karang Taruna yang bersentuhan langsung dengan masyarakat khususnya para pemuda-pemudi desa, seperti di bidang ketenagakerjaan dengan menjadi wadah bagi para generasi muda yang ingin bekerja di perusahaan tambang batubara maupun pabrik kelapa sawit. Dengan begitu Karang Taruna telah memberikan kepercayaan kepada muda-mudi desa bahwa dengan adanya partisipasi Karang Taruna akan mempermudah mereka dalam hal mencari pekerjaan. Kedepan Karang Taruna Desa Bumi Etam masih banyak akan melanjutkan berbagai program-program

yang dibutuhkan masyarakat, sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan sosial.

Saran

Dari penelitian diatas maka penulis memberikan saran khusus kepada Karang Taruna desa Bumi Etam agar tetap bekerja keras dan terus terlibat dalam setiap pembangunan, terus berkomunikasi dengan masyarakat serta peka terhadap situasi dan kondisi masyarakat desa Bumi Etam. Yang terpenting adalah selalu bermitra dengan lembaga-lembaga yang ada diluar Karang Taruna seperti pemerintah daerah dan lembaga sosial lainnya. Bagi pengurus Karang Taruna diharapkan agar dapat melakukan kegiatan yang lebih bervariasi misalnya menyelenggarakan seminar motivasi dengan narasumber yang berkompetensi di bidangnya, mengadakan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan pengetahuan para anggota, dan bagi anggota yang belum berpartisipasi secara aktif sangat diharapkan untuk turut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, berkaitan dengan terbatasnya anggaran yang diperoleh Karang Taruna maka diharapkan baik para pengurus maupun anggota Karang Taruna diwajibkan melakukan iuran khusus guna menopang kebutuhan dasar Karang Taruna.

Karang Taruna harus dapat bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsinya, dan selalu berada di garda terdepan bagi kesuksesan pembangunan masyarakat dan lingkungannya. Dengan adanya dukungan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, maka ini merupakan modal awal bagi keberhasilan program-program Karang Taruna. Karang Taruna harus mampu memberikan yang terbaik bagi masyarakat, bahwa warga Karang Taruna dituntut memahami secara utuh tugas pokok dan fungsi lembaga Karang Taruna dalam rangka meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial.

Pengurus Karang Taruna harus lebih profesional dalam menjalankan roda organisasi, pengurus hendaknya meningkatkan dan memperbaiki penataan manajemen organisasi agar lebih baik, menumbuhkan dan mengembangkan kader-kader profesional, penguasaan teknologi, peningkatan dan pengembangan program kegiatan. Selain itu pengurus hendaknya lebih meningkatkan alat-alat yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dari program kerja, karena partisipasi aktif pemuda dalam setiap program kerja dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan, teman, individu, dan keluarga

Daftar Pustaka

Buku

- Adisasmita. 2000. *Membangun Desa Partisipatif*. Jakarta: Graha Ilmu
- Delivery. 2004 . *Pendekatan Partisipatif Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam*. www.delivery.com.04 juli 2004.
- Gunawan dan Muhtar. 2010. *Kontribusi Organisasi Sosial dalam Pembangunan*

- Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: P3KS Press.
- Hetifah, Sj Sumarto. 2003. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kartasasmitha. 1988. *Pembangunan Untuk Rakyat (Memadukan Perumbuhan dan Pemerataan)*. Jakarta: Cindeas.
- Mifthachul Huda. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Riza, Risyanti dan Roesmidi. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Sumardjo dan Saharudin. 2003. *Metode-metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Faperta IPB
- Sastropoetro, Santoso. 2004. *Partisipasi, Komunikasi, persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sondang P. Siagian. 2003. *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharto E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bangung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004. *Kemitraan dan Modul-modul Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sutoro, Eko. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Samarinda: Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim:

Dokumen-dokumen

- Peraturan Menteri Sosial RI, Pasal 1 angka 1 No. 77 / HUK / *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri, Pasal 1 angka 14 No. 5 Tahun 2007 *tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan*
- Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur No. 5 Tahun 2007 *tentang Pedoman dan Susunan Lembaga Kemasyarakatan*
- Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 *tentang Desa*
- Ketetapan MPR No IV / MPR *tentang GBHN* dan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 *tentang Pemerintahan Desa (Mengenai Pemberdayaan Masyarakat)*.
- Kementrian Sosial RI. 2011. *Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial.